

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban malaria yang tertinggi di Asia Tenggara. Pada tahun 2010 dari 497 kabupaten, 374 merupakan endemis malaria, dan dari 33 provinsi 15 provinsi mempunyai prevalensi malaria di atas angka nasional salah satunya provinsi Bengkulu. Pada tahun 2011 terjadi peningkatan kasus malaria di Provinsi Bengkulu sebanyak 27,8 per 1000 penduduk, walaupun mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 14,17 per 1000 penduduk. Salah satu kunci utama agar dapat tercapainya eliminasi malaria adalah dengan penggunaan kelambu berinsektisida. Pada tahun 2014 Provinsi Bengkulu telah membagikan kelambu sebanyak 120.135 pasc yang tersebar di lima kabupaten dan satu kota yang merupakan endemis malaria. Untuk tahap awal menuju eliminasi malaria penggunaan kelambu harus diatas 80% sedangkan berdasarkan hasil Riskesdas 2013 proporsi penggunaan kelambu di Provinsi Bengkulu hanya 37%, frekuensi penggunaan kelambu tidak sama di beberapa daerah, beberapa hambatan seperti keyakinan, budaya wisata, jender, musim dan persepsi dapat mempengaruhi rendahnya penggunaan kelambu namun pertimbangan sosial, budaya dan partisipasi tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan kelambu berinsektisida.

Tujuan Penelitian: Untuk mengidentifikasi faktor determinan yang mempengaruhi penggunaan kelambu berinsektisida dan efektifitas penggunaan kelambu pada ibu hamil dan balita di Provinsi Bengkulu berdasarkan analisis data Riskesdas 2013.

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *studi cross sectional*, populasi penelitian ini adalah seluruh anggota rumah tangga di Provinsi Bengkulu yang menggunakan kelambu berdasarkan data Riskesdas 2013.

Hasil: Hasil analisis bivariabel dengan uji chi square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan, pendidikan, kelompok rentan balita, pemanfaatan puskesmas, tempat tinggal, penggunaan kawat kassa dengan penggunaan kelambu berinsektisida dengan nilai $p < 0,05$. Pada hasil multivariabel dengan menggunakan regresi logistic menunjukkan bahwa ada beberapa variabel sosial demografi, perilaku dan lingkungan yang berpengaruh terhadap penggunaan kelambu berinsektisida

Kesimpulan : Faktor determinan sosial demografi, determinan perilaku, determinan lingkungan dan balita memiliki hubungan dengan penggunaan kelambu berinsektisida, akan tetapi untuk kelompok rentan ibu hamil penggunaan kelambu berinsektisida tidak efektif.

Kata Kunci: Kelambu berinsektisida, Sosial demografi, Perilaku masyarakat, lingkungan.